

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA NU Al Ma'ruf Kudus

1. Sejarah SMA NU Al Ma'ruf Kudus

a. Latar Belakang

Kesejahteraan bangsa dan negara sebagai dasar untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia diwujudkan dengan adanya upaya mencerdaskan kehidupan generasi bangsa mendatang yang memiliki jiwa martabat berkarakter dan berbudi luhur. Dimana tercantum dalam asas landasan Pancasila sebagaimana termaktub dalam untaian Undang-undang Dasar 1945, diwujudkan dengan adanya sebuah kebijakan salah satunya pada bidang pendidikan dengan mendirikan wadah pendidikan berupa satu lembaga pendidikan dasar jenjang SD/MI pada tingkat desa, lembaga pendidikan menengah pertama jenjang SMP/MTs pada tingkat Kecamatan, lembaga pendidikan menengah atas jenjang SMA/MA dan adanya pendidikan tingkat lanjut berupa Perguruan Tinggi di sejumlah daerah Kabupaten, khususnya di Kabupaten Kudus. Maka hal itu sebagai upaya pemerintah daerah Tingkat II Kabupaten Kudus tepatnya pada tahun 1965 menyelenggarakan pembelajaran pada lingkup daerah yang telah disepakati sesuai aturan yang ada.

Sesuai dengan pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran khususnya di Kabupaten Kudus, di tiap-tiap wilayah beberapa lembaga pendidikan dengan tingkat SMA/MA baru sedikit dalam penyelenggarannya. Akan tetapi banyaknya jumlah kuota peserta didik berasal dari lulusan jenjang pendidikan SMP/MTs masih kesulitan dalam melanjutkan bidang pendidikannya ke tahap selanjutnya karena keterbatasan jumlah

pendidikan jenjang SMA/MA yang masih sedikit di Kabupaten Kudus. Akibatnya banyak sebagian mereka melanjutkan jenjang pendidikannya di luar daerah Kabupaten Kudus. Atas dasar masih kurangnya lembaga pendidikan pada jenjang SMA/MA menjadikan harapan besar bagi masyarakat sekitar dengan adanya penambahan SMA/ MA di Kabupaten Kudus.

b. Proses Pendirian dan Gagasan Berdirinya SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Sebagai jawaban atas harapan masyarakat sekitar daerah Kabupaten Kudus dalam memilih atau menempatkan putra/putri mereka kejenjang pendidikan menengah atas SMA/MA. Pemerintah Daerah Tingkat II Kudus mewujudkan dan partisipasi harapan kepada masyarakat dengan memutuskan adanya sebuah kebijakan. Dengan hal ini Bapak Drs. Sunarto Noto Widagdo selaku Bupati KDH Tk. II Kabupaten Kudus dan Bapak Masyhud selaku ketua Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) dan Ketua DPRD Tk. II Kudus merespon keluhan permasalahan masyarakat dengan mencetuskan gagasan dalam mengadakan penambahan lembaga pendidikan pada jenjang menengah atas berupa SMA NU di Kabupaten Kudus. Kemudian gagasan tersebut juga didukung penuh oleh Bapak Masykur AW, selaku BPH Kabupaten Kudus dan Bapak Muhaimin Utsman selaku salah satu Ketua Fraksi NU DPRD Tk. II Kab. Kudus

Hal itu dimaksudkan sebagai daya tarik tersendiri bagi umat Islam khususnya warga Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Kudus agar lebih ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan pembangunan pendidikan generasi selanjutnya dalam pendirian SMA yang berbasis Karakter Religius dan Islami. Sebagaimana Organisasi Nahdlatul Ulama' merupakan salah satu organisasi sosial yang ada di masyarakat memiliki potensial memadai dalam mendirikan SMA NU yang sangat

dibutuhkan oleh masyarakat sebagai bekal putra/putrinya walaupun sekolah pada jenjang SMA yang memiliki pendidikan jauh dari ajaran agama islam. Tindak lanjut dengan adanya proses penyelenggaraan lembaga pendidikan diperlukan berbagai persiapan sarana dan prasarana mendukung serta memadai, maka diadakannya musyawarah untuk mencanangkan dan merencanakan pembangunan tahap pertama dengan terwujudnya pembangunan gedung sekolah 6 ruang kelas di bagian utara menghadap ke selatan.

Setelah adanya pembangunan gedung dengan jumlah ruang kelas yang telah di persiapkan. Akhirnya berdasarkan surat keputusan Yayasan Perguruan Islam Nahdlatul Ulama' No. 10/YPI/69 tanggal 10 September 1969 membuka SMA NU dan kegiatan belajar mengajar dimulai tanggal 02 Januari 1970 yang dipimpin oleh Bapak Muchtar Effendi, B.A. sebagai kepala sekolah.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA NU Al Ma'ruf Kudus

SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam ala ahlussunnah wal jama'ah. Sebagaimana Visi dan Misi sebagai bentuk gambaran dan imajinasi moral pada profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang, terangkum secara detail pada setiap bunyi butirnya di bawah ini:

a. Visi SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Visi SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah **“Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti. Terwujudnya generasi muslim ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter mandiri dan berakhlakul karimah.”**

b. Misi SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Adapun Misi yang diwujudkan oleh SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah :

¹ Nor Wahyono, Dokumen 1, *Sejarah SMA NU Alma'ruf Kudus*, 15 April 2021

- 1) Membentuk karakter berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan pribadi IMTAQ.
- 2) Membentuk generasi berjiwa nasionalisme yang sangat tinggi.
- 3) Menjadikan pribadi yang berkarakter dan berakhlaqul karimah.
- 4) Mengintensifkan bentuk pembelajaran intrakurikuler seta unggul di bidang akademik.
- 5) Menggiatkan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.
- 6) Mampu dalam mengimplementasikan tehnologi dan komunikasi memunculkan potensi akademik dan non akademik.
- 7) Mampu dalam bersaing ke jenjang studi di perguruan tinggi.
- 8) Ikut serta berkiprah dan berperan aktif dalam keagamaan dan kemasyarakatan.
- 9) Memiliki bekal IPTEK pada persaingan ketat di dunia kerja.

c. Tujuan SMA NU Al Ma'ruf

Tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah antara lain:

- 1) Mewujudkan karakter IMTAQ kepada peserta didik dengan berpedoman Ahlussunnah Wal Jama'ah dan sebagai WNI yang bertanggung jawab.
- 2) Membentuk pribadi yang berkarakter dan berakhlaqul karimah.
- 3) Menigkatkan potensial nilai kemampuan akademik.
- 4) Memberikan bekal IPTEK, sikap dan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik.
- 5) Mempersiapkan peserta didik dalam bersaing melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- 6) Mewujudkan generasi penerus dalam berkiprah dan berperan aktif pada kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.

- 7) Membekali peserta didik dalam terjun di dunia kerja.

3. Profil SMA NU Al Ma'ruf Kudus

a. Identitas SMA NU Al Ma'ruf Kudus

- 1) Nama Sekolah : SMA NU Al Ma'ruf
- 2) NPSN : 20317487
- 3) Akreditasi : A (96)
- 4) SK Akreditasi : 220/BAP-SM/X2016
- 5) SK Pendirian Sekolah : 01/JPI/XII/71
- 6) SK Izin Operasional : 047/X/4.A/78
- 7) Alamat : Jln. AKBP R. Agil
Kusumadya No. 2
- 8) Kelurahan : Ploso
- 9) Kecamatan : Jati
- 10) Kabupaten/Kota : Kudus
- 11) Profinsi : Jawa Tengah
- 12) Kode Pos : 59348
- 13) Telepon : (0291) 438939
- 14) Website : <http://smanualmaruf.sch.id>
- 15) E-mail : asyraftry1@gmail.com

b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Anas Ma'ruf, S.Ag, M.Pd
- 2) NUPTK : 9045744647200003
- 3) Pendidikan Terakhir: S2
- 4) Jurusan : Magister Pendidikan
Agama Islam

4. Letak Geografis SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Letak SMA NU Al Ma'ruf Kudus tepatnya berada di Jln. AKBP R. Agil Kusumadya No. 2 Kudus. Bertempat di kelurahan Ploso kecamatan Jati Kabupaten kudus. Letaknya sangatlah strategis dikarenakan mudahnya sarana akses transportasi umum, yang akses jalurnya melalui jalan depan SMA NU Al Ma'ruf. Selain itu Sekolah ini berada di pinggir Jalan raya yang dekat dengan Gedung DPRD Kudus. Secara detailnya:

- Sebelah Timur Sekolah : Jalan Raya (Jln. AKBP R. Agil Kusumadya)
 Sebelah Barat Sekolah : SMP NU Al Ma'ruf Kudus
 Sebelah Utara Sekolah : Perumahan PT PURA BARUTAMA
 Sebelah Selatan Sekolah : PT Nojorono

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Lembaga pendidikan memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, khususnya di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Dimana dalam memberikan sebuah kualitas pelayanan pendidikan utamanya mengenai pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar profesional tinggi. Sebagian dari pendidik (guru) SMA NU Al Ma'ruf Kudus pendidikannya berstatus PNS. Tenaga Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk tercapainya mutu pendidikan yang baik. Sebagai pendidik (guru) diharuskan menempuh jalur Pendidikan Formal dalam bidang Keguruan selama kurun waktu yang sudah ditentukan idealnya seseorang yang berprofesi, dikarenakan faktor pendidik sangat berpengaruh secara dominan terhadap keberhasilan dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Mengenai jumlah keseluruhan tenaga pendidik dengan tugas dan jabatan di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus totalnya adalah 59 Pendidik dan tenaga pendidik. Adapun daftar Pendidik beserta basic dalam pendidikannya di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dapat dilihat pada tabel 4.2.²

² Nor Wahyono, Dokumen 2, *Pendidik SMA NU Alma'ruf Kudus*, 15 April 2021

Tabel 4.1
Data Pendidik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Abdul Anzis, S.Pd	L	Jepara	1979-10-03	Guru Mapel
2	Abdul Mun'im, S.Pd.I	L	Kudus	1989-04-02	Guru Mapel
3	Achmad Latif, S.Ag, M.Ag	L	Kudus	1971-09-11	Guru Mapel
4	Agus Salim	L	Kudus	1978-04-03	Guru Mapel
5	Ahmad Muzakki, S.Pd.I	L	Kudus	1963-06-11	Guru Mapel
6	Anas Ma'ruf, S.Ag, M.Pd	L	Kudus	1966-07-13	Kepala Sekolah
7	Aristina Faristiyani, S.Pd	P	Kudus	1977-12-21	Guru Mapel
8	Asrifah, A.Md, S.Pd	P	Kudus	1970-11-20	Guru Mapel
9	Aufa Hasan Firdaus, S.H.	L	Kudus	1995-04-13	Guru Mapel
10	Choironi Rofiqul Umam, S. Pd	L	Kudus	1987-03-25	Guru Mapel
11	Dalkhin, S.Pd	L	Kudus	1961-05-27	Guru Mapel
12	Devi Yuanita	P	Kudus	1981-06-12	Guru Mapel
13	Dewi Indayani, S.Pd	P	Kudus	1988-03-20	Guru Mapel
14	Dewi Ulya Kana, S.Pd	P	Kudus	1974-03-05	Guru Mapel
15	Dian Maulina Wijayanti, S.Pd	P	Kudus	1984-12-29	Guru Mapel
16	Diaz Danu Wiharja, S.Pd	L	Kudus	1990-06-30	Guru Mapel
17	Dimas Setyo Atmaja, S.Pd	L	Pati	1992-12-16	Guru Mapel
18	Dra. Eka Purwaningsih	P	Kudus	1965-05-08	Guru Mapel
19	Endang Sugiyarti Listiyati, S.Pd	P	Kudus	1973-01-26	Guru Mapel
20	Erna Anis Wardati, S.Pd	P	Kudus	1986-08-03	Guru Mapel
21	Erwin Ridha Ardhi, M.Pd	L	Kudus	1984-04-27	Guru Mapel

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
22	Faizah, S.Pd	P	Kudus	1980-10-10	Guru Mapel
23	Fajriyatul Aliyah, S.Pd	P	Kudus	1981-09-22	Guru Mapel
24	Farchatin Sodiqah, S.Pd	P	Semarang	1962-11-19	Guru Mapel
25	Fifi Lia Rumita, S.Pd	P	Kudus	1995-01-18	Guru Mapel
26	Dra. Istiqomah	P	Demak	1965-09-05	Guru Mapel
27	Lilik Soerjani, S.Pd	P	Pacitan	1967-04-14	Guru Mapel
28	M. Noor Afni, S.Pd	P	Kudus	1973-11-19	Guru Mapel
29	Mahmudah, S.Pd	P	Kudus	1972-07-21	Guru Mapel
30	Mekka Yuanita Musdzalifa, S.Pd	P	Kudus	1996-06-05	Guru Mapel
31	Misiya Listiyanasari, S.Pd	P	Kudus	1989-09-07	Guru Mapel
32	Mohamad Said, S.Pd	L	Kudus	1969-04-26	Guru BK
33	Mufarikhah Daryanti, S.Pd	P	Kudus	1975-10-15	Guru Mapel
34	Drs. Mugi	L	Temanggung	1967-07-08	Guru Mapel
35	Mulyo Atmojo, S.Pd	L	Kudus	1983-07-18	Guru Mapel
36	Mur Ifatul Miskiyah, S.Pd	P	Kudus	1995-11-03	Guru Mapel
37	Nafi'uddin, S.Pd	L	Kudus	1962-08-17	Guru Mapel
38	Nana Najmina, S.Pd	P	Kudus	1994-01-01	Guru Mapel
39	Nasikhun, B.A., S.Pd	L	Kudus	1959-08-28	Guru BK
40	Nor Wahyono, S.T, M.Kom	L	Kudus	1981-10-02	Guru TIK
41	Nurul Fadjeri Munaidi, S.Pd	P	Kudus	1980-11-22	Guru BK
42	Nusqiyah Firdaus, S.T, S.Pd	P	Kudus	1974-01-30	Guru Mapel
43	Rini Dwi Kusmartini, S.Pd	P	Kudus	1965-08-27	Guru Mapel
44	Saifudin Najib, S.Pd	L	Kudus	1987-02-03	Guru Mapel

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
45	Salafi, S.Pd, M.Si	L	Kudus	1959-06-07	Guru Mapel
46	Sarwo Widono, S.Pd	L	Kudus	1993-09-12	Guru Mapel
47	Shofiyhan Hakim, M.Pd	L	Kudus	1985-12-26	Guru BK
48	Sofi'atun, S.Pd	P	Kudus	1974-01-12	Guru Mapel
49	Sri Hayati, S.Pd	P	Kudus	1975-07-11	Guru Mapel
50	Sri Mulyanti, S.Pd	P	Kudus	1968-05-04	Guru BK
51	Sri Yulinah, B.A., S.Pd	P	Temanggung	1956-07-17	Guru BK
52	Suaidah, S.Pd	P	Kudus	1978-04-08	Guru Mapel
53	Sudiyati, S.S	P	Magelang	1971-03-26	Guru Mapel
54	Drs. Sugiharto	L	Kudus	1963-06-03	Guru Mapel
55	Dra. Suharni	P	Kudus	1966-03-20	Guru Mapel
56	Tri Wahyuni Wiwit Handayani	P	Semarang	1965-06-08	Guru Mapel
57	Ulin Nuha, M.Ag	L	Tuban	1975-05-01	Guru Mapel
58	Waluyo Mustaqim, S.Pd	L	Kudus	1973-12-03	Guru Mapel
59	Yuyun Irawati, S.Pd	P	Kudus	1981-11-17	Guru Mapel

Maka, tujuan pendidikan dapat tercapai tak lepas dari peran para pendidik. Namun, selain pendidik juga dibutuhkan keberadaan tenaga kependidikan juga tak kalah penting karena mempunyai pengaruh besar dalam meringankan beban kerja pendidik serta membantu administrasi demi melancarkan dan mensukseskan adanya proses kegiatan belajar-mengajar. Mengenai jumlah keseluruhan Tenaga Kependidikan di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus totalnya adalah 18 dengan tugas dan jabatan yang berbeda-beda. Adapun daftar Tenaga Kependidikan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dapat dilihat pada tabel 4.3.³

³ Nor Wahyono, Dokumen 3, *Tenaga Kependidikan SMA NU Alma'ruf Kudus*, 15 April 2021

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan di SMA NU Al Ma’ruf Kudus

No	Nama	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
1	Akhmad Naim	L	Blora	1967-10-01	Tenaga Administrasi
2	Abu Khori	L	Kudus	1993-10-30	Office Boy
3	Chambali	L	Klaten	1973-03-31	Tenaga Administrasi
4	Edi Susanto	L	Kudus	1984-02-20	Petugas Keamanan
5	Imam Bukhori, S.Pd.I	L	Kudus	1973-04-07	Tenaga Administrasi
6	Mien Afrida	P	Kudus	1965-08-04	Tenaga Perpustakaan
7	Mulyadi	L	Rembang	1975-05-15	Petugas Keamanan
8	Noorhadi	L	Kudus	1987-07-28	Penjaga Sekolah
9	Nurul Indriyanti, S.Kom	P	Kudus	1996-09-30	Tenaga Administrasi
10	Siti Karomah, S.IP	P	Kudus	1965-03-25	Laborat
11	Siti Noordjannah	P	Kudus	1957-11-08	Tenaga Administrasi
12	Solkan	L	Demak	1968-01-11	Office Boy
13	Sukati	P	Kudus	1970-11-19	Tenaga Administrasi
14	Sulasmindar	P	Kudus	1967-09-05	Laborat
15	Sulisah Noor	P	Kudus	1969-07-18	Tenaga Perpustakaan
16	Sumari, S.K.G	P	Kudus	1975-09-13	Tenaga Administrasi
17	Supriyadi	L	Kudus	1965-08-09	Penjaga Sekolah
18	Suyitno, A. Md	L	Demak	1969-03-30	Tenaga Administrasi

Peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus mayoritas berasal dari masyarakat sekitar area lingkup sekolah dan juga berasal dari beberapa daerah lainnya. Selain itu, mereka berasal dari keluarga berbagai

macam status ekonomi dan sosial. Adapun jumlah total keseluruhannya adalah 1223 peserta didik. Adapun rincian mengenai peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus beserta lokal ruang kelas dapat dilihat pada tabel 4.4.⁴

Tabel 4.3
Data Peserta Didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

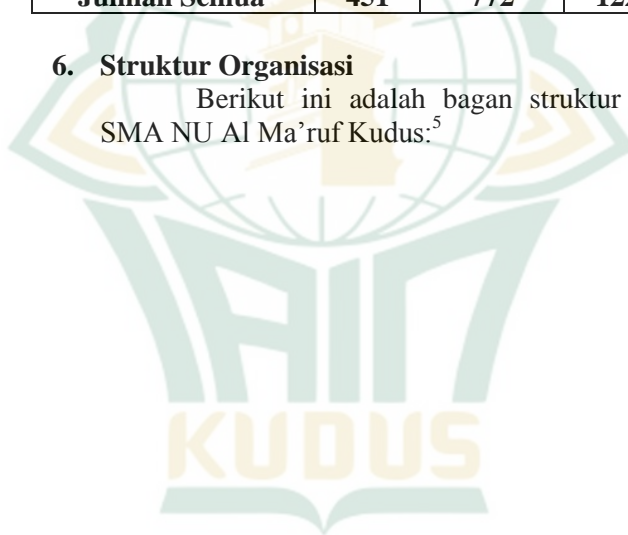
No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	X BBU	11	23	34
2	X IPS 1	17	20	37
3	X IPS 2	19	19	38
4	X IPS 3	18	19	37
5	X IPS 4	20	16	36
6	X IPS 5	19	19	38
7	X IPS 6	28	8	36
8	X MIPA 1	8	28	36
9	X MIPA 2	8	28	36
10	X MIPA 3	9	27	36
11	X MIPA 4	11	25	36
	Jumlah	168	232	400
12	XI BBU	10	27	37
13	XI IPS 1	13	26	39
14	XI IPS 2	13	25	38
15	XI IPS 3	14	26	40
16	XI IPS 4	15	24	39
17	XI IPS 5	16	23	39
18	XI IPS 6	17	23	40
19	XI MIPA 1	9	30	39
20	XI MIPA 2	9	30	39
21	XI MIPA 3	10	30	40
22	XI MIPA 4	10	30	40
	Jumlah	136	294	430
23	XII IBBU	14	24	38

⁴ Nor Wahyono, Dokumen 4, *Peserta Didik SMA NU Alma'ruf Kudus*, 15 April 2021

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
24	XII IPS 1	17	22	39
25	XII IPS 2	18	20	38
26	XII IPS 3	15	20	35
27	XII IPS 4	13	21	34
28	XII IPS 5	14	21	35
29	XII IPS 6	13	21	34
30	XII MIPA 1	9	27	36
31	XII MIPA 2	10	25	35
32	XII MIPA 3	13	22	35
33	XII MIPA 4	11	23	34
Jumlah		147	246	393
Jumlah Semua		451	772	1223

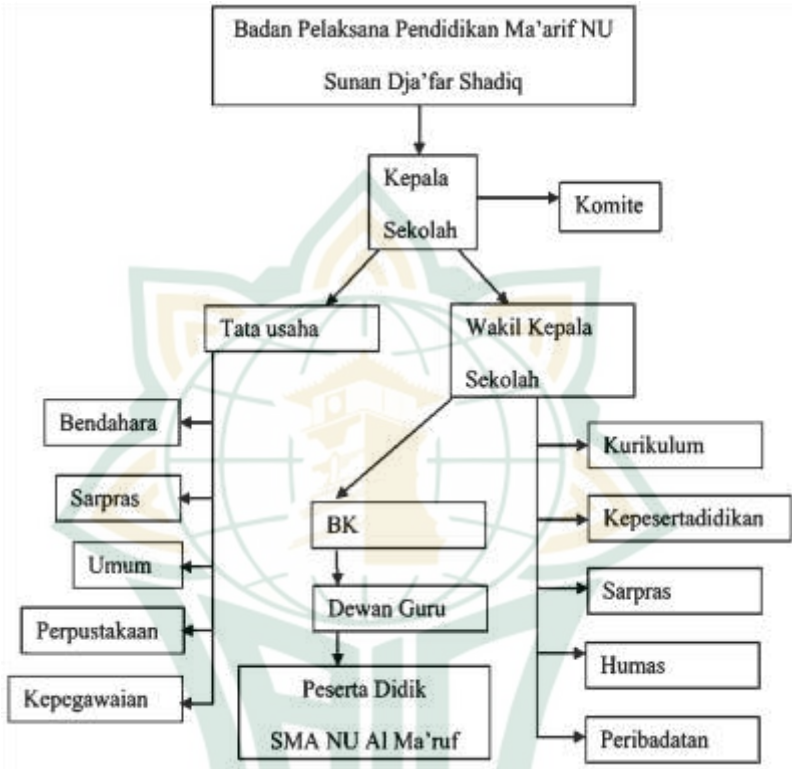
6. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi SMA NU Al Ma'ruf Kudus:⁵



⁵ Nor Wahyono, Dokumen 5, *Struktur Organisasi SMA NU Alma'ruf Kudus*, 15 April 2021

Gambar 2.2
Bagan Struktur Organisasi SMA NU Al Ma'rif Kudus



7. Sarana dan Prasarana SMA NU Al Ma'rif Kudus

Sarana dan Prasarana merupakan faktor yang salah-satunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana sebagai penunjang utama dalam kelangsungan lembaga pendidikan. Sekolah sebagai obyek signifikan sebuah bentuk lembaga yang umumnya mempunyai peran dan tugas untuk memberikan pelayanan kepada sosial masyarakat, khususnya didalam memberikan pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan.

Sarana dan prasarana yang harus di berikan dalam pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan sebagai upaya dalam mewujudkan hasil dan

tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan di suatu lembaga sekolah secara mutlak diperlukan untuk memperlancar proses belajar mengajar utamanya di SMA NU Al Ma'ruf. Adapun sarana prasana di SMA NU Al Ma'ruf Kudus memberikan pelayanan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran antara lain : seperti halaman, ruang kelas, ruang guru, dan ruang TU, dan seterusnya dapat dilihat pada tabel. 4.5.⁶

Tabel 4.4
Data Perlengkapan di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Aula	35	9
2	Garasi	8	5
3	Gudang Alat	4	4
4	Gudang Arsip	2	9
5	Kantin Siswa	8	9
6	KM Guru (pa)	3	3
7	KM Guru (pi)	3	3
8	KM Siswa (pa)	3	2
9	KM Siswa (pi)	3	2
10	Lab. Bahasa 1	8	8
11	Lab. Bahasa 2	8	9
12	Lab. Biologi	8	9
13	Lab. Fisika	8	9
14	Lab. IPS	8	9
15	Lab. Kimia	8	9
16	Lab. Multimedia	12	15
17	Laboratorium Agama	8	9
18	Laboratorium Komputer 1	8	9
19	Laboratorium Komputer 2	8	9
20	Laboratorium Komputer 3	8	9
21	R BK	8	9

⁶ Nor Wahyono, Dokumen 6, *Perlengkapan SMA NU Alma'ruf Kudus*, 15 April 2021

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
22	R. Arsip Buku	18	8
23	R. BP/BK	8	9
24	R. Data dan Keuangan	8	9
25	R. Guru (pa)	8	9
26	R. Guru (pi)	8	9
27	R. Ibadah	12	15
28	R. Kepsek	8	9
29	R. Kesenian	8	3
30	R. Keterampilan	8	9
31	R. Kopsis	2.5	4.5
32	R. Olah Raga	10	15
33	R. OSIS	4.5	2.5
34	R. Pelayanan Administrasi	8	9
35	R. Perpustakaan	8	9
36	R. Pramuka	2.5	4.5
37	R. Server	4	3
38	R. UKS	8	9
39	R. Wakasek	4	4.5
40	R. Yayasan	8	9
41	R. Kelas (33)	8	9

B. Deskripsi data Penelitian

1. Konsep Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

a. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Ulin Nuha, M.Ag selaku Waka Peribadatan/Keagamaan (Guru Mapel PAI kelas X), beliau menjelaskan mengenai definisi internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus sebagai berikut:

“Internalisasi nilai-nilai PAI adalah upaya pendidikan karakter kepada anak dimulai

dengan adanya menanamkan pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam dalam hidupnya. Jadi ya, dalam menanamkan nilai-nilai isalmi diharapkan agar peserta didik dapat mengerti mana perilaku yang baik dan tidak baik, lebih kepada penekanan peserta didik agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.”⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa definisi dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al-Ma’ruf Kudus yaitu upaya dalam pendidikan karakter kepada anak dengan memasukkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam bentuk adanya pembiasaan. Internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus dikaitkan sebagai upaya penanggulangan dalam peserta didik agar senantiasa dapat mengamalkan dan berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam ajaran agama Islam. Sementara itu, di era modern sekarang ini banyak peserta didik yang terjerumus kedalam hal-hal yang bernilai negatif, dimana sangat jauh dari nilai-nilai yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Jadi, pengalaman jiwa peserta didik secara otomatis pada Internalisasi nilai perihal kontinyu akan memberikan dampak terbentuknya sebuah sikap kebiasaan diri yang secara utuh, permanen, dan konsisten dalam kehidupannya.

Selain itu, peneliti juga mencari sumber data informasi kepada Bapak H. Achmad Latif, S. Ag, M. Pd. I, selaku Waka Humas (Guru Mapel

⁷Ulin Nuha, Wawancara oleh Peneliti 05 April 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

PAI kelas XII), yang menjelaskan mengenai definisi internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'rif Kudus sebagai berikut:

“Internalisasi nilai-nilai PAI merupakan pola pendidikan dalam memberikan contoh sikap dan perilaku dengan peneladanan serta pembiasaan kepada peserta didik dalam menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam. Maksudnya dengan adanya nilai internalisasi PAI peserta didik diberikan peneladanan, pembiasaan dan penegakan aturan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya.”⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil definisi dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'rif Kudus adalah mengajak peserta didik memahami menghayati nilai syariat islam, yang nantinya hasil harapan bisa diamaliahkan diimplementasikan kehidupan sehari-hari. Hal itu sebagai upaya dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dalam sifat relativitas, dalam bentuk pengemasan berupa desain konseptual upaya memasukkan nilai-nilai religiusitas kepada hati peserta didik.

Sejalan dengan definisi tersebut, Bapak H. Agus Salim, Lc selaku Guru Mapel (Guru Mapel PAI kelas XI), beliau menjelaskan mengenai definisi internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'rif Kudus sebagai berikut:

⁸Achmad Latif, Wawancara oleh Peneliti 23 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

“Internalisasi nilai-nilai PAI adalah upaya memasukkan nilai-nilai islami sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian. Dikarenakan dengan peserta didik diberikan pengajaran nilai-nilai islami dalam dirinya agar, mereka senantiasa dapat membentengi diri mereka dalam kehidupan yang mengarah kepada hal-hal yang buruk.”⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil definisi dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah penanaman nilai yang dilakukan secara kontinyu dengan memasukkan pembiasaan nilai-nilai ajaran agama Islam yang hampir tidak akan disadari oleh pelakunya akan melakukan secara berulang-ulang, dan menjadikan kebiasaan dalam tata cara bertindak dalam sehari-hari.

Maka berdasarkan dari wawancara menghasilkan beberapa uraian yang dapat peneliti simpulkan mengenai definisi internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus adalah upaya pengemasan berupa desain konseptual memasukkan nilai-nilai ajaran agama islam sebagai proses pendidikan karakter dengan mendidik, membimbing, dan mengajari peserta didik dalam memahami menghayati nilai syariat islam, pembiasaan nilai-nilai ajaran agama Islam yang hampir tidak akan disadari oleh pelakunya akan melakukan secara berulang-ulang, dan menjadikan kebiasaan dalam tata cara bertindak dalam sehari-hari. hasil harapan nantinya dapat

⁹Agus Salim, Wawancara oleh Peneliti 15 April 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

diamaliahkan serta dapat di implementasikan di kehidupan peserta didik dalam sehari-hari.

b. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Tujuan umum internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus memberikan nilai-nilai ajaran agama islam dalam pembelajaran PAI yang berkarakter sesuai dengan landasan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Karakter PAI yang diajarkan di SMA NU Al Ma'ruf sesuai dengan motto utamanya "Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti, Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berkarakter mandiri dan berakhlakul karimah". Seperti halnya yang disampaikan Bapak H. Agus Salim, Lc selaku Guru Mapel (Guru Mapel PAI kelas XI) bahwa :

"Tujuan dari internalisasi nilai-nilai PAI menjadikan SMA islam yang berkarakter ahlussunnah wal jamaah, karakter PAI sesuai dengan visi misinya, prestasi mnjadi acuan utama, dan berakhlakul karimah agar berjalan dengan seimbang. Karakter anak diajarkan sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah, dengan berdasarkan nilai-nilai ajaran rukun iman, seperti halnya iman kepada rosul mengani sifat-sifat wajib sidiq, amanah, tablgih, fatanah ditanamkan kepada anak dalam kheidupannya. Dalam penyerapannya dapat merubah tabiat-tabiati yang mulanya tidak baik menjadi baik. Terdapat perubahan dalam berjalannya waktu setelah diberikan pengajaran nilai-nilai karakter sifat wajib para rosul. Sangat kental dalam

internalisasinya pada lingkup konsep pendidikan di Al Ma'ruf¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dengan mencetak generasi peserta didik yang berprestasi menjadi acuan utama, dan berakhlakul karimah agar berjalan dengan seimbang. Sehingga walaupun lulusan dari lembaga yang berbasis SMA pun dapat dipandang sebagai lulusan yang menyerap dan merubah tabiat-tabiat yang mulanya tidak baik menjadi baik pada stigma di masyarakat. Dengan adanya perubahan nilai-nilai berupa karakter diri pada segi kehidupan peserta didik. Selain itu, tujuan dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf, dijelaskan oleh Bapak H. Achmad Latif, S. Ag, M. Pd. I, selaku Waka Humas (Guru Mapel PAI kelas XII) bahwa:

“Internalisasi nilai-nilai PAI ditujukan untuk mengajak peserta didik memahami menghayati nilai syariat islam, yang nantinya hasil harapan bisa diamaliahkan diimplementasikan kehidupan sehari-hari.”¹¹

Hal itu juga di perjelas oleh Bapak Ulin Nuha, M.Ag selaku Waka Peribadatan/Keagamaan (Guru Mapel PAI kelas X) bahwa:

“Dengan adanya tujuan SMA SMA NU Al Ma'ruf Kudus di dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI untuk

¹⁰Agus Salim, Wawancara oleh Peneliti 15 April 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

¹¹Achmad Latif, Wawancara oleh Peneliti 23 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

meningkatkan kecerdasan intelektual siswa dalam bentuk memperbanyak membuat banyak kegiatan yang bersifat religiusitas yang kedua kegiatan yang bersifat relativitas itu dikemas atau desain bagaimana bisa dapat memasukkan nilai-nilai religiusitas kepada hati siswa semenarik mungkin sesuai dengan kadar pemikiran anak itu sendiri karena yang maknanya kurang lebih *Alimun Nasa Qadri Uqulihi* mengajarkan mereka, dan berikan pemahaman pada mereka, berikan ilmu pada mereka didiklah mereka sesuai kadar pemikiran atau akal mereka”¹².

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus dengan mengajak, membimbing dan memberikan aktivitas religiusitas dan relativitas agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam, serta dapat juga memahami dan menyerap sesuai kemampuan penalaran yang ada dalam hati nurani mereka.

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma’ruf Kudus mengajak peserta didik dengan memberikan kegiatan yang bersifat religiusitas dan bersifat relativitas yang bisa diserap dalam hati nurani peserta didik sesuai dengan ajaran “*Alimun Nasa Qadri Uqulihi*” diartikan sebagai mengajarkan mereka, dan berikan pemahaman pada mereka, berikan ilmu pada mereka didiklah mereka sesuai kadar pemikiran atau akal mereka

¹²Ulin Nuha, Wawancara oleh Peneliti 05 April 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

dengan hasil perubahan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dalam kehidupannya.

2. Jenis Aktivitas Yang Dilakukan Ketika Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

a. Jenis Aktivitas Di Kelas Yang Dilakukan Ketika Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Peneliti memperoleh beberapa informasi dari salah satu pendidik mengenai jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Beliau memaparkan:

“Aktivitas internalisasi nilai-nilai PAI atau program yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik misalnya melaksanakan Khotmil Quran, Istighosah, bacaan Al Barzanji dan dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk selalu melaksanakan berdoa di setiap Pelajaran dimulai cara yang lain lagi yaitu dengan memberikan tuntunan doa-doa dan sebagainya yang berbentuk file atau PDF yang nanti akan dibuka dan diamankan oleh siswa.”¹³

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus mengamalkan amaliah-amaliah berupa setiap harinya dibiasakan untuk membaca tuntunan do'a-do'a, istighosah, Khotmil Qur'an bil ghoib ataupun bil nadhar, dan juga pembacaan

¹³Ulin Nuha, Wawancara oleh Peneliti 05 April 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Maulid Al Barzanji. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik mengenal dan terbiasa melafalkan serta mengucapkan tentang do'a-do'a yang harus dihafal dan diingat dalam kehidupannya.

Senada dengan pendapat di atas juga disampaikan oleh Bapak H. Achmad Latif, S. Ag, M. Pd. I, selaku Waka Humas (Guru Mapel PAI kelas XII) beliau memaparkan bahwa:

“Kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI berupa pada setiap pagi harinya sebelum dan setelah pembelajaran peserta didik dibiasakan berdo'a, dengan dalam isi bacaan do'a-do'anya ditambahi shalawat yang dipandu oleh guru, Serta selalu diputarakan ayat-ayat Al Qur'an sebagai pembiasaan dan penyerapan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an”¹⁴

Berdasarkan informasi di atas dapat peneliti paparkan bahwa jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dilaksanakan pembiasaan berdo'a bersama pada awal sebelum pembelajaran dan se usai pembelajaran. Selain tuntunan do'a juga membaca sholawat dan diputarakan qiro'ah ayat-ayat Al Qur'an pada setiap pagi harinya agar peserta didik dapat menyerap nilai-nilai kandungan ke dalam hati nuraninya. Begitu halnya penjelasan yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik bahwa:

“Kegiatan intrnalisasi nilai-nilai PAI tentang pembiasaan membaca istighosah bersama setiap pekan, membaca al-qur'an, berlatih rebana (shalawatan), yang sanagt mempengaruhi peserta didik agar dia selalu mengingat pentingnya mendalami ilmu-

¹⁴Achmad Latif, Wawancara oleh Peneliti 23 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

ilmu agama. Diajarkan pembacaan hadroh untuk sebagai wasilah mendoakan orang-orang atau kerabat kita yang sudah meninggal. Dan pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti halnya setiap pagi diputarakan lantunan-lantunan ayat-ayat Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa dan terdorong untuk selalu membacanya”¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus peserta didik diberikan penekanan dengan adanya pembiasaan do'a bersama, istighosah dan membaca Al Qur'an dalam kesehariannya selama berada disekolahan. Hal itu agar peserta didik terbiasa melafalkan tanpa adanya keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan amaliah-amaliah tersebut.

Maka dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus yaitu:

- 1) Membaca tuntunan do'a-do'a,
- 2) Membaca istighosah,
- 3) Khotmil Qur'an bil ghoib ataupun bil nadhar,
- 4) Pembacaan Maulid Al Barzanji

Dari jenis kegiatan tersebut peserta didik dapat terbiasa untuk ikhlas dan tanpa adanya paksaan dalam mengamalkan amaliah-amaliah pada setiap harinya. Begitu pula peserta didik dapat menyerap nilai-nilai kandungan ke dalam hati nuraninya sebagai pembiasaan nilai karakter diri dalam spritual menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Karena

¹⁵Ahmad Maulana, Wawancara oleh Peneliti 10 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

peserta didik diajarkan untuk lebih mendalami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam materi-materi kehidupan dan juga kematian yang dapat diaplikasikan pada kehidupan berikutnya.

b. Jenis Aktivitas Ekstrakurikuler Yang Dilakukan Ketika Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Selanjutnya selain peneliti memperoleh beberapa informasi dari salah satu pendidik mengenai jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus yang berada di kelas. Kegiatan internalisasi juga dilaksanakan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Beliau memaparkan:

“Kegiatan Internalisasi nilai-nilai PAI pada secara khususnya dalam ekstrakurikuler seperti: memahami kandungan Al Qur'an dan Hadits. Penerapannya ekstrakurikulernya dengan praktik membaca kitab, khitobah, menghafal hadroh, rebana. Hal itu dimaksudkan secara kompleks agar peserta didik menjadi anak yang bekarakter religius islami.”¹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus meliputi praktik membaca kitab, khitobah, menghafal hadroh, rebana. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik dapat terbiasa untuk melafalkan dan mengenal tentang amaliah-

¹⁶Agus Salim, Wawancara oleh Peneliti 15 April 2021, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

amaliah sebagai cerminan karakter sesuai ajaran agama Islam. Senada dengan itu, juga di sampaikan oleh Bapak H. Achmad Latif, S. Ag, M. Pd. I, selaku Waka Humas (Guru Mapel PAI kelas XII) beliau memaparkan bahwa;

“Kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI yang diberikan dan diajarkan kepada peserta didik pada ekstrakurikuler nya berupa kegiatan sosial keagamaan santunan, bakti sosial dengan masyarakat sekitar.”¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus dilaksanakan berupa kegiatan sosial keagamaan santunan, bakti sosial dengan masyarakat sekitar peserta didik dapat menyerap dan terbiasa dalam saling membantu dan berperan sebagai makhluk sosial. Begitu halnya penjelasan yang di sampaikan oleh salah satu peserta didik bahwa:

“Kegiatan intrnalisasi nilai-nilai PAI tentang pembiasaan Selain itu ya diberikan tambahan ekstra diantaranya tadi membaca kitab, mengaji al-qura'an, dll. Berlatih khitobah, dan membaca kitab kuning. Karena kan sekolahan saya ini berbasis umum. Tapi guru tetap membekali dengan pelajaran-pelajaran tambahan, seperti dalam motto yang dianut sekolahan saya ini.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti paparkan bahwa jenis kegiatan

¹⁷Achmad Latif, Wawancara oleh Peneliti 23 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁸Aldhi Indra Saputra, Wawancara oleh Peneliti 10 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus peserta didik diberikan tambahan pengajaran sebagai pembentukan karakter mereka untuk belajar berkhitobah, membaca kitab dan mengaji Al Qur'an. Hal itu agar peserta didik dapat mendapat bekal manfaat dan barokah serta sebagai pedoman hidup mereka.

Maka dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara di atas, jenis kegiatan internalisasi nilai-nilai PAI dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus yaitu:

- 1) Praktik membaca kitab-kitab agama,
- 2) Praktik berkhitobah,
- 3) Praktik membaca hadroh (sholawatan),
- 4) Kegiatan sosial keagamaan (PHBI),
- 5) Kegiatan bakti sosial masyarakat.

Dari jenis kegiatan tersebut peserta didik harapan kedepan memberikan tuntunan melalui kegiatan tersebut sekolah dapat memberikan pembinaan kepada peserta didik agar mampu memiliki sifat pribadi yang baik dan benar secara prilaku dan mengucapkan kata yang dapat diinternalisasikan dengan dikaitkan berupa pengalaman, pengetahuan, wawasan, dan ilmu pendidikan yang dimiliki mereka pada kehidupan sehari-hari. Pemberian kegiatan tersebut sebagai harapan untuk pembiasaan kepada peserta didik dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, maka mereka berupaya agar senantiasa menanamkan pada dirinya untuk memperoleh manfaat dan hikmah dalam menjalankan amaliyah-amaliyah di setiap harinya. Maka, adanya muatan kallahian pada dirinya, kecerdasan yang dimiliki peserta didik akan muncul pada dirinya yang meliputi kedalam derivasinya (nilai kemanusiaan, cinta, dan kreativitas). Sebagaimana mereka dapat mendengarkan perasaan dan pengarahannya yang ada

pada hati (qolbu) sesuai dengan nilai-nilai kebaikan untuk diterapkan kedalam masa hidupnya baik secara internal maupun external.

3. Metode Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus

Metode SMA NU Al-Ma'ruf Kudus menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik itu dengan diberikan motivasi kepada peserta didik pada saat di kelas memberikan teori-teori berkaitan dengan syariat ajaran agama islam. Memberikan pengajaran metode dan teknik teori secara umum. Pemberian materi mulok berkaitan dengan pengajaran pengamalan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist salah satu upaya mengajak siswa mendalami syariat ajaran agama islam. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Achmad Latif, S. Ag., M. Pd. I. bahwasanya:

“Di kelas memberikan teori-teori kaitan dengan syariat islam, teori secara umum, materi mulok: alquran hadist dsb salah satu upaya mengajak siswa mendalami syariat islam. Dengan memberikan pemahaman dan dipraktikan secara langsung seperti halnya pemulasaran jenazah, pernikahan dll. Dengan pembiasaan apa yang sudah dipelajari dan diajarkan untuk diterapkan serta dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Seperti halnya nilai menghormati guru dengan berjabat tangan, pergaulan dengan sesama siswa putra-putri dengan membedakan dan memberikan batasan tempat duduk secara terpisah. Memberikan tuntunan amaliyah sunnah: puasa tasyua asyuro, doa awal dan akhir tahun.¹⁹

¹⁹Achmad Latif, Wawancara oleh Peneliti 23 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

Dengan memberikan pemahaman dan dipraktikkan secara langsung seperti halnya pemulasaran jenazah, pernikahan dll. Dengan pembiasaan apa yang sudah dipelajari dan diajarkan untuk diterapkan serta dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Seperti halnya nilai menghormati guru dengan berjabat tangan, pergaulan dengan sesama siswa putra-putri dengan membedakan dan memberikan batasan tempat duduk secara terpisah. Memberikan tuntunan amaliyah sunnah: puasa tasyua asyuro, doa awal dan akhir tahun. untuk selalu melaksanakan berdo'a di setiap Pelajaran dimulai. Metode yang lain lagi yaitu dengan memberikan tuntunan doa-doa dan sebagainya yang berbentuk file atau PDF yang nanti akan dibuka dan diamalkan oleh siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Muhammad Daniyal Fahri, bahwasanya :

“Alhamdulillah, lumayan pak. Semenjak saya diberikan wawasan luas mengenai amaliyah-amaliyah dari pembelajaran PAI.”²⁰

Dengan adanya internalisasi yang tepat dan mengarah dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan peserta didik, maka metode tersebut membawa dampak yang signifikan pada diri mereka. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad Maulana, bahwasanya:

“Inshaallah, saya berusaha memperbaiki mengenai ibadah-ibadah saya yang kurang taat. Untuk lebih mentaati apa yang diperintahkan Allah SWT.”²¹

Terdapat perbedaan mengenai kemampuan intelek dan pengetahuan masing-masing siswa dalam

²⁰Muhammad Daniyal Fahri, Wawancara oleh Peneliti 10 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

²¹Ahmad Maulana, Wawancara oleh Peneliti 10 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

memberikan pemahaman terkait pelajaran. Dari faktor eksternal itu dipengaruhi oleh satu lingkungan masyarakat yang ia tempati di rumahnya masing-masing tetangga saudara teman dan sebagainya. Pergaulan di rumah, seperti halnya malas belajar, malas menghafal, dll. Selanjutnya dalam penggunaan metode internalisasi nilai-nilai PAI sebagai upaya peningjatan kecerdasan emosional peserta didik meliputi ke dalam hal sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Dimana dalam pelaksanaannya di SMA Al Ma'ruf peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan PHBI dengan didalamnya diberikan sebuah perayaan untuk mengikuti istighosah bersama, membaca sholawat, dan khatmil qur'an. Selain itu diberikan pelatihan pada materi tambahan ekstrakurikuler membaca kitab, berlatih khitobah dan kegiatan bakti sosial dengan terjun langsung kemasyarakat.

b. Pengajaran

Dimana para peserta didik perlu untuk mendisiplinkan personal dimulai dengan adanya sebuah prinsip sesuai dengan tujuan pendidikan standar nasional, yakni berupa pengajaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan di SMA Al-Ma'ruf yang wajib diikuti secara langsung oleh peserta didiknya. Seperti halnya yang telah disebutkan diatas agar mereka mengetahui seberapa pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual pada diri mereka.

c. Peneladanan

Dalam pelaksanaannya seperti halnya kegiatan mengikuti puasa sunnah, doa awal tahun dan akhir tahun, dan kegiatan bakti sosial kepada fakir miskin serta anak yatim piatu. Selain itu melatih mereka dalam hal menghafal dan membiasakan membaca amalan-amalan agama islam.

d. Pemotivasian

Peserta didik dapat mengaplikasikannya kepada apa yang telah diajarkan dalam meneladani

hikmah dan manfaat-manfaat kepada amaliyah-amaliyah syari'at agama Islam.

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan mengarah kepada penegakan aturan-aturan dalam membiasakan mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam.

Sesorang dikatakan mempunyai kecerdasan spiritual, dimana ia ketika menghadapi permasalahan seperti halnya mengenai faktor keluarga Bapak Ibu atau orang tua yang mampu membentuk pribadi peserta didik atau seorang siswa itu menjadi orang-orang yang mempunyai perkembangan atau peningkatan spiritual. Selain itu faktor dari keluarganya sendiri menjadi pengaruh yang signifikan dalam pola bentuk kecerdasan anak. Keluarga yang broken home imbas kepada anak kurang fokus dalam belajar karena beban pikiran mereka. Seperti halnya anak yang berada dilingkungan agamis pasti kehidupan anak berlandaskan sesuai aturan agama, akan tetapi untuk anak berada dilingkungan yang non agamis pastinya si anak kurang dalam menjalani nilai-nilai keagamaannya.

Faktor kedua, faktor internal dimana faktor berasal dari hereditas atau dari lahiriyah garis keturunan, menjadi pengaruh utama terkait kecerdasan spiritual peserta didik karena kurangnya terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik secara personal salat mengaji baca Quran dan sebagainya maupun kegiatan kegiatan masyarakat yang secara langsung (aktual) atau tidak langsung (nonaktual) mempengaruhi pada dirinya, semangatnya, motivasinya, hatinya dan niatnya untuk selalu meningkatkan ibadahnya dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Faktor internal Niat dari diri anak sendiri, sungguh-sungguh dalam belajar sebagai peningkat kecerdasan, keaktifan anak dalam tanggung jawab tugas sekolah. Berdasarakan IQ dari peserta didik, tanggung jawab, kepribadian, status sosial, kepedulian dan kepekaan hal-hal itu menjadi pengaruh utama. Seperti terdapat anak yang bagus dalam

mengajinya dalam hal tajwid dan qiro'ahnya, dan anak yang tidak bisa. Jika anak yang sudah bisa dalam mengajinya kita dampingi dan diajarkan dengan membetulkan bacaan-bacaannya, dan untuk anak yang belum bisa kita berikan jadwal dan jam khusus untuk memberikan pengajaran secara mendetail. Hal ini diberikan metode yang berbeda sesuai kemampuan dasar siswanya. Terdapat perbedaan teknik dan metode secara luring dan daring. Memberikan tugas menghafal bacaan-bacaan surat pendek via video online dan tugas-tugas lainnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

a. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses atau cara penanaman dengan dimasukkannya nilai-nilai pada diri seseorang dengan upaya membentuk pola pikir agar dapat memperhatikan makna secara realitas pengalaman hidup pada dirinya.²² Internalisasi dipahami sebagai penanaman prilaku, sikap, dan nilai seseorang yang didapatkannya dalam proses pembinaan, belajar, dan bimbingan.²³ Lembaga pendidikan seharusnya memberikan pemahaman dan pembelajaran dalam pelaksanaannya tentang nilai-nilai spiritual islam dengan memiliki arah dan tujuan konsep utamanya sesuai dengan tujuan pendidikan standar nasional.

²²Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhla Dalam Pembelajaran PAI", Ta'lim: jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 14, no. 12, (2016): 195-206. 197.

²³Puspita sari dalam (Yunen Pratam sari), *Pola Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Suku Anak Dalam* di Desa Trans Subur SP5 Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musirawas Utara, (al-Bahtsu: Vol 4, No. 1, Juni 2019),. 125

Pendidikan nilai-nilai spiritual Islam diharapkan menjadi penguat dalam ranah kognitif peserta didik, yang berfokus kepada keadaan sesuai dengan hasil analisis kondisi peserta didik di masa lalu, masa sekarang dan diagnosa kondisi di masa yang akan datang. Maka, kondisi dan kebutuhan peserta didik dapat menjawab berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan yang didasarkan mengenai prioritas nilai islam yang harus diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI terdapat di madrasah.

Internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat terjadi melalui bentuk pemahaman dan pengajaran agama yang utuh (konseptual) dan diteruskan berupa sebuah kesadaran dalam hal pentingnya ajaran agama serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya di kehidupan nyata. Inkulkasi dalam menanamkan nilai-nilai agama mempunyai beberapa ciri-ciri yang dapat diterapkan yakni:

- 1) Berkomunikasi dengan tujuan memberikan sebuah kepercayaan dengan disertai adanya alasan kuat dalam proses penanaman nilai.
- 2) Memberikan contoh dengan menegakkan sifat adil dalam memperlakukan seseorang.
- 3) Menanamkan nilai-nilai tentang menghargai dan rasa hormat pandangan dan penapat orang lain.
- 4) Meyakinkan perihal keragu-raguan pada perasaan ketidak percaya diri dengan hal-hal yang mampu menjawabnya.
- 5) Menciptakan pengalaman secara sosial dalam segi emosional mengenai penerapan nilai-nilai yang dikehendaki.
- 6) Membuat sebuah aturan-aturan diri dan memberikan penghargaan, serta konsekuensinya.
- 7) Memberikan sebuah kebebasan dalam berperilaku yang berbeda-beda, dimana

terdapat tingkat yang tidak dapat diterima, serta diarahkan dalam memberikan kemungkinan berubah.²⁴

Jika ditinjau dari hakikatnya, pemberian pengajaran kepada peserta didik mengenai nilai-nilai keagamaan bahwa kebenaran yang terkuat adalah nilai agam dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Dimana pada nilai-nilai keagaman bersumber dari kebenaran yang paling tinggi yang diajarkan langsung dari Allah SWT.

Pada struktural dalam segi mental manusia berupa kebenaran mistik-transendental merupakan pencapaian unggul teradap nilai yang paling tinggi dalam pencapaian keselarasan semua unsur kehidupan, dalam kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *i'tiqad* dan perbuatan.²⁵ Cakupan pada nilai Islam terdapat semua unsur keselarasan dalam kehidupan antara apa yang telah diperbuat manusia dengan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan-Nya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik, diberikan sebagai tujuan supaya peserta didik dapat menyeimbangkan dalam hal penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan penanaman Keimanan dan Ketakwaan (IMTAQ). Maka dari hasil keseimbangan kedua hal tersebut, peserta didik dapat memiliki aspek pengetahuan dan keahlian serta diberikan bekal ilmu pengetahuan agama, moral yang baik (akhlak mulia), dan pribadi yang beramal shalih. Beragam kecerdasan yang ada pada potensi diri peserta

²⁴ Titik Sunarti Widyarningsih, Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, vol. 2, no. 2, (2014): 181-195.

²⁵ Rini Setyaningsih dan Subiyantoro, *Kebijakan internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa*, Edukasia: Penelitian Pendidikan Islam, Vol 12, no. 1, (2017): 57-86.

didik ditemukan melalui hasil dari kerja otak, diantaranya adalah: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kemudian peserta didik mengembangkan potensinya berupa kecerdasan matematik, kecerdasan berlinguistik, kecerdasan musikalisasi, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinesteetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial serta kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.²⁶

b. Tujuan Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya aspek-aspek pokok dalam menginternalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang dapat melahirkan suatu perubahan kepribadian dan tingkah laku pada diri individu seseorang. Khususnya internalisasi penanaman nilai-nilai islam yang mana menjadi perihalnya penting dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik sebagai suatu pedoman mereka untuk bekal di dunia dan akhirat. Mengenai internalisasi nilai-nilai PAI sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA NU Al-Ma'ruf terdapat konsep-konsep yang diperhatikan sebagai tujuan utama dalam mendidik karakter dan perilaku peserta didik meliputi :

1) Penghayatan

Dalam pelaksanaan dan penerapan yang dilakukan oleh pendidik di SMA NU Al-Ma'ruf, menanamkan nilai-nilai islam dengan cara membiasakan para peserta didik

²⁶Anita Puji astutik, *Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam*, Halaqa: Islamic Education journal vol.1, no. 1, (2017): 9-16.

pada pagi hari sebelum jam madrasah dimulai diputarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, pembacaan Sholawat, dan pembacaan Istighosah bersama. Hal itu diberikan sebagai upaya agar peserta didik dapat tersentuh melalui penghayatan pada dirinya, agar naluri (qolbu) peserta didik dapat mersepon apa yang didengarkannya lalu diserap kemudian memunculkan efek ketentraman dan ketenangan pada jiwanya.

2) Pendalaman

Kemudian setelah adanya pemberian nilai-nilai internalisasi islami berupa penghayatan. Peserta didik diberikan pendekatan melalui aspek-aspek pendalaman materi berupa pemahaman mengenai makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, Sholawat, dan Istighosah. Selain itu memberikan mater ilmu tentang pemahaman syari'at aganm islam, meliputi rukun islam dan iman dengan menjelaskan secara logis dan pemakaian bahasa yang mampu diserap dan ditangkap oleh peserta didik. Hal ini agar peserta didik dapat merespon dan mengamalkannya di kehidupan sehari-harinya.

3) Bimbingan

Setelah adanya penalaran berupa aspek penghayatan dan pendalaman. Peserta didik diberikan bimbingan secara khusus, mengenai contoh-contoh yang sesuai dengan pengajaran dalam hal pemahaman pentingnya berperilaku sesuai ajaran-ajaran islam yang terkandung didalamnya. Sebagai bekal di dunia dan di akhirat. Serta menjadi suri tauladan bagi mereka terhadap kejadian-kejadian yang telah lalu, agar mereka dapat mengambil hikmah apa yang mereka pelajari untuk diimplementasikan di kehidupan secara nyata.

Pada masing-masing individu peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam

menangkap dan menyerap apa yang telah mereka pelajari untuk mampu diamalkan di kehidupannya. Kecerdasan yang ada pada diri peserta didik di dalamnya terdapat potensi kecerdasan yang dimiliki manusia sejak lahir meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual. Dalam firman Allah SWT. Surat Al A'raf : 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
 وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
 شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
 هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah aku ini Tuhanmu? mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (QS. Al A'raf :172).

Penjelasan ayat di atas bahwa setiap manusai ketika sejak bayi mereka berada dalam keadaan yang suci. Peran orangtua disinilah sangat penting bagi pendidik sebagai dasar upaya menjadikan manusia yang baik dan selalu dijalan-Nya. Tetapi pada kenyataannya dalam mengemban amanah dalam mendidik anak sangat berat, karena kita sebagai pendidik harus

menuntun ke jalan yang lurus dan mempertanggung jawabkannya dihadapan Allah Swt. Dalam mencapai keberhasilan pembentukan anak perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru agar terwarnai dengan nilai-nilai agama.²⁷

Dalam mencapai tujuan untuk mendidik peserta didik tersebut dapat dilaksanakan ketika seorang pendidik dapat memberikan peran khusus dalam mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program dengan adanya kegiatan rutinitas dan program kegiatan terintegrasi. Dengan diorientasi ke dalam aspek kecerdasan religius, keseluruhan kecerdasan ini, hanya dapat dicapai melalui dengan kegiatan belajar-mengajar di madrasah. Nilai-nilai nyata dari kehidupan manusia dapat dipelajari secara utuh sehingga dalam potensi diri peserta didik terbentuk jiwa yang memiliki karakter mampu untuk memahami dan menerima dengan arif segala sunnatullah di alam semesta.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konsep internalisasi nilai secara teori dapat dilakukan dengan tiga konsep yakni; penghayatan, pemndalaman, dan bimbingan. Selanjutnya pendidikan dan pembelajaran berorientasi kepada proses transfer pengetahuan tentang amaliyah berdasrakan ajaran agama islam dengan menginternalisasi nilai-nilai agama kedalam bahasan PAI. Dalam hal ini konsep internalisasi nilai-nilai PAI berperan penting kepada kecerdasan spiritual peserta didik sebagai dasar kemampuan dalam mengelola potensi-potensi kepada sifat secara arif dan bijaksana sesuai dengan kebutuhan secara tepat dan efektif

²⁷ Anita Puji Astutik *Implementasi Pembelajaran kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam*, Halaqa: Islamic Education journal vol.1, no. 1, (2017): 9-16.

pada diri peserta didik. Yang mana kecerdasan intelektual (IQ) menjadi kecerdasan peserta didik yang paling mendasar. Dengan diimbangi dalam penggunaan kecerdasan emosional (EQ). Setelah itu baru menggunakan kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ). Kecerdasan spiritual peserta didik diajarkan untuk mengenal kepada Tuhan-nya dimana yang telah dimiliki sejak lahir. Secara gamblangnya kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kemampuan individu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan berdasarkan kepada nilai-nilai agama, supaya dapat berperilaku di atas kesadaran secara utuh akan berperan seratus bertanggung jawab sebagai umat manusia yang memiliki hak dan kewajiban baik terhadap diri maupun lingkungannya.

2. Jenis Aktivitas Yang Dilakukan Ketika Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA NU Al Ma'ruk Kudus

Pendidikan bertugas dalam memberikan kontribusi besar kepada peserta didik kedalam hal untuk membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia yang dilaksanakan dengan adanya kegiatan pembelajaran terprogram, terstruktur, dan berkelanjutan. Maka kontribusi terbesar yang dapat dijalankan dan diterapkan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai pada PAI, hal ini dalam pengaplikasiannya memanfaatkan berbagai jenis aktivitas-aktivitas keagamaan yang dapat mendukung pendalaman PAI. Tentu saja aktivitas-aktivitas yang dijalankan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran agama islam yang berpedoman dan berlandaskan pada pengajaran Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber ajaran utama agama Islam.

Oleh sebab itu sebaiknya setiap lembaga pendidikan mengkreasi berbagai aktivitas untuk mengembangkan dan menyebarkan peserta didik

terhadap nilai-nilai PAI seperti: akhlak, keimanan dan kegiatan ibadah (syari'ah). Kegiatan-kegiatan tersebut bisa di dalam kelas maupun di luar kelas yang selalu diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini jenis aktivitas sebagai upaya yang dilakukan sebagai internalisasi nilai-nilai PAI di SMA NU Al Ma'ruf terdapat macam-macam dalam pelaksanaannya :

a. Jenis Aktivitas Di Kelas Yang Dilakukan Ketika Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Internalisasi dalam nilai-nilai pembelajaran PAI sebagaimana untuk menuntun peserta didik dalam mendengarkan suara hati yang paling dalam untuk dijadikan sumber informasi kebenaran yang hakiki sebagai sebuah karunia dari Tuhan, yang diimplikasikan kepada perasaan yang indah serta mulia pada dirinya. suara hati berpengaruh secara efektif dalam berperilaku individu sehingga akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan rohaniyah dan jasmaniyah dalam hidupnya.²⁸

Melalui kegiatan di sekolah dapat melakukan pembinaan dan pendidikan bagi peserta didik agar mampu memiliki sifat yang baik dan benar secara prilaku dan ucapan yang dapat diinternalisasikan dengan pengalaman, pengetahuan, wawasan, dan ilmu yang dimiliki di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam adanya pemberian pembelajaran dan pembiasaan kepada peserta didik dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, maka mereka berupaya agar senantiasa menanamkan pada dirinya untuk memperoleh

²⁸ Cucum Novianti *Kecerdasan Spiritual (Kekuatan Baru Dalam Psikologi)*, Misykah vol. 1, no. 1, (2016): 28-43.

manfaat dan hikmah dalam menjalankan amaliyah-amaliyah di setiap harinya. Terdapat indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah memperoleh kecerdasan spiritual antara lain; dekat dan mengenal, serta berjumpa dengan Tuhannya, selalu adanya perasaan hadirnya suatu pengawasan oleh Tuhannya dimanapun dan kapanpun, terbukanya alam ghaib (*ilmu mukāsyafah*), memiliki sifat ṣiddiq, amānah, tabligh, dan faṭānah, serta adanya wujud sifat istiqāmah, tulus dan ikhlas, bersyukur, dan malu melakukan perbuatan dosa.²⁹ Hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

- a. Menyimak, yakni adanya stimulus pendidik kepada peserta didik, terjadinya hubungan timbal balik peserta didik merespon stimulus yang di berikan.
- b. Responding, yaitu pengertian dan kecintaan dihadirkan kepada peserta didik terhadap tata nilai islam, sehingga latar belakang teoritik hadir berupa sistem nilai, dengan munculnya argumentasi secara rasional berkomitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
- c. Organization, yaitu melatih peserta didik mulai mengatur sistem kepribadian dengan menyesuaikan nilai-nilai yang ada dilingkupnya.
- d. Characterization, yaitu kepribadian yang diatur dalam menyesuaikan sistem nilai tertentu secara berturut-turut, maka akan terbentuknya sebuah kepribadian yang bersifat satu hati, kata dan perbuatan.

Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah. Dalam pencernaan yang

²⁹ Nirwani Jumala dan Abu Bakar, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*, Jurnal Serambi Ilmu vol. 20, no. 1, (2019): 160-172.

diterima oleh otak manusia, kesaksian dan pengakuan keilahinya merupakan pembawaan alami dalam kecerdasan ruhaniah yang berupa fitrah fisik yang melekat sejak bayi. Maka, tanpa adanya muatan keilahian pada dirinya, kecerdasan yang dimiliki peserta didik yang meliputi kedalaman derivasinya (nilai kemanusiaan, cinta, dan kreativitas) hanyalah praktik kepada amalan-amalan yang tidak mempunyai makna secara sempurna dalam menjalankan nilai-nilai spiritualnya.

b. Jenis Aktivitas Ekstrakurikuler Yang Dilakukan Ketika Internalisasi PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Pada hal ini kedekatan seorang hamba dengan TuhanNya akan memperoleh hasil dalam sebuah kehidupan pada kebenaran yang sejati, dimana adaya kebenaran hakiki sebagai pengantar pada ketidak tampilkan di hadapan mata kecuali hanyalah dengan mata hati yang dimiliki peserta didik, dan letak pada suara hati yang bersumber dari *Spiritual Intellegence*. Kemampuan paling utama sebagai dasar untuk memberikan sebuah makna ketika menjalankan ibadah, terhadap apa yang senantiasa dilakukan berupa kegiatan yang langkah-langkah serta pemikiranpeserta didik bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berpedoman kepada prinsip kuat bahwa hanya kerana Allah.

Kecerdasan spiritual masih berada pada potensi imajinasi kreatif, sedangkan kecerdasan ruhaniah memberikan adanya kepada hal yang mengarah untuk menunjukkan jalan imajinasi kreatif tersebut harus diarahkan. Seorang muslim yang cerdas secara ruhaniahnya adalah mereka yang sifat potensi pada dirinya menunjukkan profesionalitas dalam berakhlak, pembawa

keselamatan, keteduhan, kedamaian dan kelembutan, yang terus mengisi kehidupannya dengan cinta, menjadikan hidup lebih arti, dan bersiap menghadapi kematian.

Tahapan-tahapan dalam proses internalisasi dimana dengan tujuan sebagai upaya pembinaan dan pengarahan dalam kecerdasan karakter spiritual peserta didik dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu³⁰:

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik seperti halnya dalam penyampaian materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan kandungan alquran, phbi, pembacaan istighosah, alberjaniji dan pemberian praktik tambahan berupa ekstrakurikuler membaca kitab, berlatih rebana, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahapan pendidikan nilai dengan jalan dilakukannya sebuah komunikasi dua arah (interaksi antara peserta didik dengan guru) dengan bersifat interaksi timbal balik. Guru dan peserta didik bersifat aktif. Dalam tahapan ini guru bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata dan siswa diminta kegiatan sosial keagamaan santunan, bakti sosial yang diajarkan kepada

³⁰ Muhammad Munif, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa*, Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 1, no. 2, (2017): 1-12.

peserta didik, agar bisa memberi respon meniru dan mengamalkan secara nyata dikehidupannya.

3) Tahap Transinternalisasi

Tahapan ini penampilan guru dan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Peserta didik dapat merespon kepada guru bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif. Seperti halnya apa yang telah diajarkan dan diberikan tentang pemahaman rukun iman dan islam, dimana peserta didik mampu untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupannya dengan mengambil hikmah dan manfaat ketika berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai spiritual peserta didik secara teori dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni : tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi. Dimana pada aktivitas yang diberikan kepada siswa sebagai jawaban dalam mengarahkan apa yang ada pada potensi jiwa yang di miliki peserta didik. Kepada nilai spiritual yang mengarah kedalam nilai ruhaniyahnya. Dengan mengenalkan bahwa kebenaran yang paling haqiqi hanya pada Allah SWT. Maka, adanya muatan spiritual pada dirinya, kecerdasan yang dimiliki peserta didik akan muncul pada dirinya yang meliputi (nilai kemanusiaan, cinta, dan kreativitas). Sebagaimana mereka dapat mendengarkan perasaan dan pengarahan yang ada pada hati (qolbu) sesuai dengan nilai-nilai kebaikan untuk diterapkan kedalam masa hidupnya baik secara internal maupun external.

3. Metode Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus

Usaha dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai wujud menginternalisasikan nilai-nilai PAI terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik dapat dilakukan dengan adanya sebuah metode ataupun pendekatan humanistik secara langsung. Dimana sikap religius di SMA Al-Ma'ruf dihadapkan dengan berbagai tantangan yang ada meliputi hal-hal baik secara internal maupun eksternalnya dari masing-masing personal diri peserta didik. Metode dalam internalisasi akhlak Islam sebagai sarana efektif dan efisien dalam upaya menghayati ajaran akhlak Islam agar dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari mereka.

Nilai-nilai yang disampaikan melalui metode dan pendekatan tersebut mampu membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi muslim yang didambakan. Kepribadian peserta didik dapat diamati melalui dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibiasakan siswa, misalnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an, membaca sholawat, dan istighosah bersama. Maka dari kebiasaan tersebut membawa hasil yang baik pada perubahan-perubahan sikap peserta didik.

Dengan adanya internalisasi yang tepat dan mengarah dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan peserta didik, maka metode tersebut membawa dampak yang signifikan pada diri mereka. Hal ini dikarenakan siswa diberikan pemahaman mengenai ibadah, kemudian dilakukan pembiasaan sehingga mereka melaksanakan ibadah tersebut dengan kontinyu.

Mengajarkan tentang amaliah-amaliah kepada peserta didik bertujuan agar mereka memiliki sikap empati dengan saling mengingatkan dalam kebaikan, serta hasilnya dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial seperti halnya pembiasaan berinfak dan kunjungan bakkti sosial ke panti asuhan. Dimana dalam penggunaan metode internalisasi nilai-nilai PAI

sebagai upaya peningjatan kecerdasan emosional peserta didik meliputi ke dalam hal sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam ini sebagai upaya untuk melakukan stabilitasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan pada diri peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani (salat, shaum) dan aksi jasmani. Dimana dalam pelaksanaannya di SMA Al-Ma'ruf peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan PHBI dengan didalamnya diberikan sebuah perayaan untuk mengikuti istighosah bersama, membaca sholawat, dan khatmil qur'an. Selain itu diberikan pelatihan pada materi tambahan ekstrakurikuler membaca kitab, berlatih khitobah dan kegiatan bakti sosial dengan terjun langsung kemasyarakat.

b. Pengajaran

Pengajaran dimaksudkan sebagai upaya dalam menegakan aturan kedisiplinan pada peserta didik. Dimana untuk mendisiplinkan personal para peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni berupa pengajaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diterapkan di SMA Al-Ma'ruf yang wajib diikiuti secara langsung oleh peserta didiknya. Seperti halnya yang telah disebutkan diatas agar mereka mengetahui seberapa pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual pada diri mereka.

c. Peneladanan

Peneladanan disini sebagi cara dan upaya yang sangat efektif untuk internalisasi karena peserta didik secara psikologis senang meniru, dan karena sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya seperti halnya kegiatan mengikuti puasa sunnah, doa awal tahun dan akhir tahun, dan kegiatan bakti sosial kepada fakir miskin serta anak yatim piatu. Selain itu melatih mereka dalam hal menghafal

dan membiasakan membaca amalan-amalan agama islam.

d. Pemotivasian

Memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, yang mengarah kepada keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang telah diajarkan dalam meneladani hikmah dan manfaat-manfaat kepada amaliyah-amaliyah syari'at agama islam.

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan mengarah kepada penegakan aturan-aturan dalam membiasakan mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam. Sifat harfiah dari manusia cenderung akan melanggar aturan dan norma-norma sosial karena tidak adanya penegakan aturan baku dan benar. Dengan memberikan kepastian nilai-nilai karakter baik yang perlu dihormati dan dimiliki setiap individu dan nilai-nilai karakter buruk yang harus di jauhi. Kepastian aturan dan konsekwensinya akan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menegakan nilai-nilai aturan dengan berusaha untuk menerapkan dan menjadi karakter dari tingkah lakunya. Sehingga jika adanya aturan yang disepakati akan menjadikan karakter dari perilaku peserta didik terhadap lingkungannya.

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Maka dalam kecerdasan intelektual mengenai kecerdasan spiritual pada peserta didik berbeda-beda. Memiliki nilai-nilai spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan, dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material.

Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna dan tujuan hidup. Spiritual merupakan essensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.³¹ Dimana daya tanggap dan respon menunjukkan reaksi yang berpatokan pada segi emosional yang mereka miliki.

Pendapat di atas dapat dijelaskan dengan adanya nilai spiritual yang hadir dalam diri seseorang berupa kebangkitan pencerahan diri, mengenai pencapaian tujuan dan arti kehidupan. Proses spiritual dimulai dengan tumbuhnya kekuatan secara internal yang merubah suatu hubungan seseorang dengan Tuhan. Kecerdasan dapat berupa ketulusan, keikhlasan dan kebenaran tanpa pamrih, yang bersumber inspirasinya berasal dari Allah SWT. Dalam psikologi ketuhanan, SQ kurang lebih nafsu al-muthmainnah. Jiwa yang damai dan tenang, yang bisa menjalin kontak spiritual dengan Ilahi Rabbi.³² Realitas penghambaan secara fisik akan terjadi akibat perubahan internal tersebut. Perubahan yang timbul disertai dengan meningkatnya kesadaran dan kebaikan, di mana nilai-nilai ke-Tuhanan termanifestasi ke luar dirinya, ketika berhubungan dengan Allah, makhlukNya dan segala yang ada di alam semesta.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai spiritual peserta didik secara teori dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni : pembiasaan, pengajaran, peneladanan, pemotivasian, dan pendisiplinan. Dengan adanya penekanan poin-pont tersbut kepada diri peserta didik diharapkan mampu dalam meningkatkan nilai-nilai

³¹ Teni Listiani, Nefi Aris Ambar Asmara, dan Wahyudin Wahyudin, *Tingkat Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Pegawai Di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung*, Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi, vol. 14, no. 2, (2017): 300-313.

³² Rus'an, Rus'an. *Spiritual Quotient (QS): The Ultimate Intelligence*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, vol. 16, no. 1, (2013): 91-100.

kecerdasan sepiritual peserta didik, supaya dapat merealisasikannya kepada kehidupan nyata.

